

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam Peraturan Presiden Nomor 18 (2020) tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) disebutkan bahwa, Presiden menetapkan lima arahan utama sebagai strategi dalam pelaksanaan misi dan pencapaian sasaran visi Indonesia 2045. Kelima arahan tersebut antara lain pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM), pembangunan infrastruktur, penyederhanaan regulasi, penyederhanaan birokrasi, dan transformasi ekonomi.

Dari kelima arahan tersebut, salah satu poin yang menarik perhatian adalah arahan tentang pembangunan infrastruktur, karena isu tentang ketidakmerataan pembangunan infrastruktur sering dikeluhkan oleh masyarakat. Ketidakmerataan pembangunan infrastruktur menjadi salah satu faktor kesenjangan ekonomi antar daerah, sehingga infrastruktur masih harus ditingkatkan terutama terkait konektivitas. Dari kelima arahan presiden yang dijabarkan pada tujuh Agenda Pembangunan RPJMN 2020-2024, prioritas pembangunan infrastruktur membawa 3 Agenda, yakni:

1. Memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas dan berkeadilan.

2. Mengembangkan wilayah untuk mengurangi kesenjangan dan menjamin pemerataan.
3. Memperkuat infrastruktur untuk mendukung pengembangan ekonomi dan pelayanan dasar.

Kebijakan pemerintah dalam RPJMN untuk memprioritaskan pembangunan infrastruktur tentunya berdampak pada pihak-pihak tertentu, tanpa terkecuali perusahaan jasa konstruksi. Di satu sisi, kebijakan tersebut akan menguntungkan usaha jasa konstruksi dalam hal kinerja ekonomi. Namun disisi lain, usaha jasa konstruksi memiliki dampak langsung pada lingkungan dan sosial (Dobrovolskienė, N., & Tamošiūnienė, 2016).

Untuk menanggulangi dampak ini, beberapa negara lain seperti China, Denmark, Afrika Selatan, dan Malaysia mewajibkan setiap perusahaan, baik perusahaan BUMN maupun perusahaan terbuka untuk membuat laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang sesuai dengan standar, termasuk salah satunya perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi (Ioannou, I., & Serafeim, 2017). Sedangkan menurut peraturan yang berlaku di Indonesia, Undang-undang nomor 40 tahun 2007, perseroan yang wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) hanya perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam. Dari peraturan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan jasa konstruksi di Indonesia tidak wajib melaporkan laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Namun, karena telah terjadi pergeseran paradigma bisnis kearah berkelanjutan, maka perusahaan konstruksi di

Indonesia-pun saat ini merasa perlu melaporkan bisnisnya secara transparan, salah satunya dengan cara menerbitkan laporan keberlanjutan (Astuti, F., & Putri, 2019).

Dalam lingkup internasional, pedoman untuk membuat laporan keberlanjutan (*sustainability report*) diarahkan untuk mengikuti standar *Global Reporting Initiative* (GRI) dan disusun terpisah dari laporan keuangan. Setiap indikator yang tertulis dalam GRI, merupakan sebuah alat untuk melakukan penilaian terkait aktivitas perusahaan dalam melakukan praktek bisnis yang menunjang keberlanjutan.

Selama ini, laporan keberlanjutan (*sustainability report*) dari perusahaan konstruksi di Indonesia hanya dibuat dengan motivasi sekedar memenuhi kewajiban saja (Putri, W. H., & Sari, 2019), sehingga kualitas informasi dari laporan keberlanjutan tersebut disampaikan hanya seadanya saja sesuai dengan yang diwajibkan dalam aturan yang berlaku. Hal ini tidak terlepas dari faktor “tidak diwajibkannya” perusahaan konstruksi untuk membuat laporan keberlanjutan yang memadai (hanya bersifat *voluntary*), sehingga kualitas dari laporan tersebut tidak menjadi prioritas bagi perusahaan (Astuti, F., & Putri, 2019).

Dalam penelitian terdahulu, diperoleh data bahwa perusahaan jasa konstruksi yang memiliki rata-rata nilai terendah atas pengungkapan laporan keberlanjutannya adalah PT Adhi Karya. Menurut Renaldy (2020), dari 4 perusahaan yang diteliti, kesesuaian laporan keberlanjutan PT Adhi Karya tahun 2018 dengan topik material, SDG's, dan GRI Standard memiliki skor terendah dibandingkan dengan 3 perusahaan lain yang diteliti (PT PP, PT Wijaya Karya, dan PT Waskita Karya). Sama hal nya dengan penelitian yang dilakukan oleh Renaldy

(2020), penelitian yang dilakukan oleh Witlow (2020) juga menunjukkan bahwa, dari 5 perusahaan yang diteliti, kesesuaian isi dan kualitas laporan keberlanjutan PT Adhi Karya tahun 2017-2018 dengan GRI memiliki skor terendah 2 tahun berturut-turut dibandingkan dengan 4 perusahaan lain yang diteliti (PT PP, PT Jasa Marga, PT Wijaya Karya, dan PT Nindya Karya).

Berdasarkan latar belakang tersebut diketahui rendahnya kinerja PT Adhi Karya dalam pengungkapan laporan berkelanjutan selama ini. Dengan semakin tingginya desakan dunia internasional dan kesadaran dunia bisnis mengenai isu keberlanjutan, penulis bermaksud menganalisis pengungkapan dan penerapan GRI pada PT Adhi Karya pada tahun 2019-2020. Analisis tersebut akan dituangkan dalam karya tulis berjudul “ANALISIS PENGUNGKAPAN DAN PENERAPAN *GLOBAL REPORTING INITIATIVE* PADA LAPORAN KEBERLANJUTAN PT ADHI KARYA”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan beberapa masalah, yaitu:

1. Bagaimana tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam *Sustainability Report* (SR) PT Adhi Karya Tbk tahun 2019-2020 dengan GRI Standards Seri Standar Universal (Seri 100)?
2. Bagaimana tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam *Sustainability Report* (SR) PT Adhi Karya Tbk tahun 2019-2020 dengan GRI Standards Seri Standar Spesifik (Seri 200,300,400)?

3. Bagaimana tingkat pengungkapan CSR PT Adhi Karya Tbk tahun 2019-2020 secara keseluruhan?

1.3 Tujuan Penulisan

1. Mengetahui tingkat pengungkapan CSR dalam SR PT Adhi Karya Tbk tahun 2019-2020 dengan setiap indikator kinerja dalam GRI Standards Seri Standar Universal (Seri 100).
2. Mengetahui tingkat pengungkapan CSR dalam SR PT Adhi Karya Tbk tahun 2019-2020 dengan setiap indikator kinerja dalam GRI Standards Seri Standar Spesifik (Seri 200, 300, dan 400).
3. Mengetahui tingkat pelaporan CSR PT Adhi Karya Tbk tahun 2019-2020 secara keseluruhan.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Ruang lingkup karya tulis ini akan lebih berfokus pada sejauh mana kesesuaian pengungkapan dan penerapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) PT Adhi Karya tahun 2019-2020 dengan *Global Reporting Initiative* (GRI). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data pendukung guna memudahkan penulis dalam menyusun karya tulis ini.

Untuk data pendukung, penulis hanya akan memasukkan data-data yang relevan, agar pembahasan karya tulis ini tidak melebar jauh dari poin yang ingin disampaikan/diteliti.

1.5 Manfaat Penulisan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, diantaranya:

1. Bagi akademisi, dapat digunakan sebagai tambahan referensi mengenai topik laporan keberlanjutan, khususnya dalam hal pengungkapan dan penerapan GRI perusahaan yang bergerak di sektor konstruksi.
2. Bagi perusahaan, dapat digunakan sebagai bahan evaluasi agar penerapan CSR semakin tahun semakin berkualitas.
3. Bagi pemerintah, dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk membuat atau merevisi regulasi yang sudah ada, agar kualitas laporan keberlanjutan yang di laporkan perusahaan konstruksi semakin memadai.

1.6 Sistematika Penulisan KTTA

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan yang diharapkan, ruang lingkup karya tulis, manfaat karya tulis, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan karya tulis.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab landasan teori terdiri atas ketentuan dan teori yang relevan dengan masalah yang ingin dibahas pada karya tulis ini. Hal tersebut menjadi landasan untuk melakukan analisis pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) PT Adhi Karya Tbk.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang metode pengumpulan data, gambaran umum objek penelitian, dan pembahasan hasil dari analisis. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam karya tulis ini terdiri atas metode dokumentasi dan studi kepustakaan. Gambaran umum perusahaan terdiri dari profil dan sejarah singkat

perusahaan, visi, misi dan nilai perusahaan, struktur organisasi, dan lini bisnis perusahaan.

Selanjutnya, bagian pembahasan topik dari karya tulis ini, yakni mengidentifikasi pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan PT Adhi Karya Tbk tahun 2019-2020, mengetahui pengungkapan SR PT Adhi Karya Tbk tahun 2019-2020, dan menganalisis kesesuaian standar GRI dengan pengungkapan SR PT Adhi Karya Tbk tahun 2019-2020.

BAB IV SIMPULAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penilaian yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya sehingga diharapkan mampu menjawab rumusan masalah serta memberikan manfaat bagi para pembaca.